ANALISIS *EARNING MANAGEMENT* PADA LAPORAN KEUANGAN INTERIM YANG TERLAMBAT PUBLIKASI

(Skripsi)

Oleh :

NISRINA AISYA KESUMA PUTRI
NPM 2051031017

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

ABSTRAK

ANALISIS *EARNING MANAGEMENT* PADA LAPORAN KEUANGAN INTERIM YANG TERLAMBAT PUBLIKASI

Oleh:

Nisrina Aisya Kesuma Putri

Manajemen laba adalah praktek yang digunakan oleh manajemen untuk mengubah dan mengendalikan laba, termasuk tindakan seperti penyesuaian agar mencapai hasil yang diinginkan oleh manajemen. Manajemen laba terjadi ketika manajer menganalisis laporan keuangan dan melakukan penyesuaian dalam pencatatan transaksi di laporan keuangan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan perusahaan atau memengaruhi hasil kontrak yang merujuk pada angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Tindakan ini sering dilakukan oleh manajer perusahaan dengan maksud memanipulasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga para pemangku kepentingan mendapatkan pemahaman yang keliru mengenai kondisi atau kinerja perusahaan. Manajemen laba terbagi menjadi dua jenis yaitu Manajemen Laba Akrual *(Accrual Earning Management*) dan Manajemen Laba melalui aktivitas Riil (*Real Earning Management*).

Kata kunci: manajemen laba, manajer, laporan keuangan

ABSTRACT

ANALISIS *EARNING MANAGEMENT* PADA LAPORAN KEUANGAN INTERIM YANG TERLAMBAT PUBLIKASI

By:

Nisrina Aisya Kesuma Putri

Earning management is a practice used by management to change and control earnings, including actions such as adjustments in order to achieve the results desired by management. Earnings management occurs when managers analyze financia staements and make adjustments in recording transactions in the financial statements to mislead stakeholders about the company's financial performance or influence contractual outcomes that refer to the numbers listed in the financial statements. This action is often carried out by company managers with the intention of manipulating the information contained in the financial statements, so tha stakeholders get a false understanding of the company's condition or performance. Earning management is divided into two types, namely Accrual Earning Management and Real Earning Management.

Keywords*: earnings management, managers, financial statements*

ANALISIS *EARNING MANAGEMENT* PADA LAPORAN KEUANGAN INTERIM YANG TERLAMBAT PUBLIKASI

Oleh :
NISRINA AISYA KESUMA PUTRI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

Judul Skripsi	:	**ANALISIS *EARNING MANAGEMENT* PADA LAPORAN KEUANGAN INTERIM YANG TERLAMBAT PUBLIKASI**
Nama Mahasiswa	:	Nisrina Aisya Kesuma Putri
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**2051031017**
Jurusan	:	**Akuntansi**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620428 200003 1001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.** .....

Penguji Utama : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.** .....

Penguji Kedua : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Juli 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nisrina Aisya Kesuma Putri

NPM : 2051031017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis *Earning Management* Pada Laporan Keuangan Interim Yang Terlambat Publikasi" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Juli 2024

Penulis

Nisrina Aisya Kesuma Putri

2051031017

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Nisrina Aisya Kesuma Putri, lahir di Jakarta pada tanggal 26 Agustus 2002 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Anhar Kusuma Negara, S.T dan Ibu Canti Ismurwanti, S.Pi. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Cipinang Melayu 03 Pagi yang diselesaikan pada tahun 2014, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 255 Jakarta yang diselesaikan pada tahun 2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 71 Jakarta pada tahun 2020. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2020. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung penulis aktif mengikuti organisasi seperti, tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) sebagai Anggota Biro Kesekretariatan periode 2021-2022, penulis juga ikut serta dalam kegiatan nasional Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (KOPMA UNILA), dan penulis juga aktif di Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis (KSPM) periode 2021-2022 sebagai Anggota Biro Galeri Investasi, dan diamanahkan menjadi Sekretaris Pelaksana pada acara KSPM Fair 2022. Penulis pernah mengikuti kegiatan magang mandiri pada PT. Bringin Gigantara, penulis juga pernah bekerjasama dengan dosen untuk menerbitkan buku Akuntansi Manajemen.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Anhar Kusuma Negara, S.T dan Ibunda Canti Ismurwanti, S,Pi

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terima kasih atas segala usaha dan doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk mencapai impianku, terima kasih karena selalu senantiasa memberikan nasihat, dukungan, saran, dan motivasi.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemuliaan dan perlindungan baik di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak dan Adikku tersayang, Tsuraya Mona Kesuma Putri, S.T dan Naura Fahira Kesuma Putri

Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan, juga menjadi penghibur untuk penulis. Semoga Allah selalu mempermudah segala urusan kalian dan memberikan balasan yang lebih baik, Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan
Terima kasih atas bantuan, doa dan dukungan yang terus diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

La ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadzolimin

"Tidak ada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang menganiaya diri sendiri."

Hasbunallah Wanikmal Wakil Nikmal Maula Wanikman Nasir

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung."

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

QS. Al Insyirah: 5

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

QS. Ar Rad: 11

"*Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena, Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya."*

QS. Al Baqarah: 286

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis *Earning Management* Pada Laporan Keuangan Interim Yang Terlambat Publikasi". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak yang telah sabar membimbing penulis sampai pada tahap ini, tidak lupa penulis juga meminta maaf apabila selama proses bimbingan terdapat kesalahan perbuatan dan perkataan.
4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Sosok yang menjadi pilar kekuatan bagi keluarga yaitu orang tuaku, ayahanda tercinta Anhar Kusuma Negara, S.T dan ibunda Canti Ismurwanti, S.Pi. Terima kasih atas semua kerja keras, doa, dukungan materi, kasih sayang, dan perhatian yang kalian berikan. Terima kasih karena selalu bangga dan menemani dalam setiap langkah hingga penulis mampu menyelsaikan skripsi, hal ini merupakan bukti sukses kalian dalam mendidik penulis. Alhamdulilah putri kecil kalian sudah tumbuh menjadi Sarjana Akuntansi dan siap melangkah lagi menuju mimpi yang lebih besar.
9. Kepada kakak dan adik ku, Tsuraya Mona Kesuma Putri, S.T dan Naura Fahira Kesuma Putri, terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan serta senantiasa menjadi penghibur selama ini.
10. Keluarga besarku, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang selama hidupku.
11. Untuk sahabat-sahabat perkuliahanku tersayang, Ivanka, Meta, dan Jemimma, yang telah memberikan segala bantuan, doa, dan dukungan. Terima kasih telah menjadi teman yang baik untuk penulis dalam suka maupun duka selama proses perkuliahan, serta kebahagiaan dan kenangan indahnya selama penulis berjuang di Universitas Lampung.
12. Seluruh pengurus Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) 2021/2022, terima kasih atas pengalaman berharga serta keceriaan yang telah diberikan. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari kisah menyenangkan selama perkuliahan.

13. Sahabat-sahabatku sedari SMP hingga saat ini, Rizka, Ava, dan Ihsan. Terima kasih karena telah menjadi sahabat yang setia dan selalu memberikan dukungan serta canda tawa, semoga segala hal baik selalu menyertai kalian.
14. Kepada inisial D, terima kasih atas motivasi, dukungan, dan doa yang telah diberikan sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita indah dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungimu.
15. Seluruh rekan-rekan sefakultas yang turut terlibat dalam kelancaran perkuliahan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
16. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah berusaha keras sekuat tenaga dan sabar dalam menghadapi berbagai rintangan cobaan. Terima kasih sudah tetap kuat dan tetap mau bertahan hingga saat ini. *You made it*, Nis!

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 24 Juli 2024
Penulis

Nisrina Aisya Kesuma Putri

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Teoritis 10
1.4.2 Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Kajian Teori 12
2.1.1 *Earning Management* 12
2.1.2 *Agency Theory* 16
2.1.3 Laporan Keuangan Interim 16
2.1.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan 17
2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Kerangka Konseptual 20
2.4 Hipotesis Penelitian 21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **27**
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Jenis Data dan Sumber Data 27
3.2.1 Jenis Data 27
3.2.2 Sumber Data 27

3.3 Sampel 28
3.4 Definisi Operasional Variabel 28
3.5 Teknik Analisis Data 32
3.5.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif 32
3.5.2 Uji Normalitas 32
3.5.3 Wilcoxon Rank Test 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 35
4.3 Uji Normalitas 40
4.4 Hasil Pengujian dan Pembahasan 41
4.4.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 41
4.4.2. Pembahasan Hipotesis 1 41
4.4.3. Hasil Pengujian Hipotesis 2 43
4.4.4. Pembahasan Hipotesis 2 43
4.4.5. Hasil Pengujian Hipotesis 3 45
4.4.6. Pembahasan Hipotesis 3 45
4.4.7. Hasil Pengujian Hipotesis 4 47
4.4.8. Pembahasan Hipotesis 4 47
4.4.9. Hasil Pengujian Hipotesis 5 48
4.4.10. Pembahasan Hipotesis 5 49
4.4.11. Hasil Pengujian Hipotesis 6 50
4.4.12. Pembahasan Hipotesis 6 50
4.4.13. Hasil Pengujian Hipotesis 7 51
4.4.14. Pembahasan Hipotesis 7 52
4.4.15. Hasil Pengujian Hipotesis 8 53
4.4.16. Pembahasan Hipotesis 8 53
4.4.17. Hasil Pengujian Hipotesis 9 54
4.4.18. Pembahasan Hipotesis 9 54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56

5.1 Kesimpulan 56
5.2 Keterbatasan Penelitian 59
5.3 Saran 59
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peraturan Publikasi Laporan Keuangan 1
Tabel 1.2 Sanksi Bagi Emiten yang Terlambat Publikasi Laporan Keuangan..... 4
Tabel 4.1 Sampel Penelitian..... 35
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif 36
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas..... 41
Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada Earning Management 42
Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Days Sales Receivable Index (DSRI)..... 44
Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Gross Margin Index (GMI) 46
Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Asset Quality Index (AQI) 48
Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Sales Growth Index (SGI)..... 49
Tabel 4.9 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Depreciation Index (DEPI) 51
Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Sales General and Administration Expenses Index (SGAI) 52
Tabel 4.11 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Leverage Index (LVGI)..... 54
Tabel 4.12 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Total Accrual to Total Asset (TATA)..... 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perusahaan Yang Terlambat Publikasi Laporan Keuangan Interim Periode 2021 dan 2022 3

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulanan. Laporan publikasi triwulanan mencakup laporan untuk akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Tabel 1. 1 Peraturan Publikasi Laporan Keuangan

No	Keterangan		Tepat Waktu
1	Laporan Keuangan Tahunan		31/12/2022-31/03/2023
2	Laporan Keuangan Interim	I (Januari - Maret)	31/03/22-15/05/2022
		II (April - Juni)	30/06/2022-15/08/2022
		III (Juli - September)	30/09/2022-15/12/2022
		IV (Oktober - Desember)	31/12/2022-15/03/2023

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015

Selain peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan, terdapat juga keputusan dari PT Bursa Efek Jakarta, yaitu Keputusan Direksi Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E yang berkaitan dengan kewajiban penyampaian

informasi oleh emiten. Keputusan ini mengharuskan emiten untuk menyampaikan informasi dalam bentuk Laporan Keuangan, Laporan Keuangan Auditan, dan Laporan Keuangan Interim. Laporan keuangan interim mencakup laporan triwulan I, laporan tengah tahun, dan laporan triwulan III. Laporan Keuangan Interim yang diaudit oleh Akuntan Publik harus disampaikan paling lambat 3 bulan setelah tanggal Laporan Keuangan Interim. Laporan Keuangan Interim yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik harus disampaikan selambat-lambatnya 2 bulan setelah tanggal Laporan Keuangan Interim. Laporan Keuangan Interim yang tidak diaudit oleh Akuntan Publik harus disampaikan paling lambat 1 bulan setelah tanggal Laporan Keuangan Interim.

Aturan-aturan ini mendorong emiten untuk lebih disiplin dalam menyampaikan informasi keuangan. Pelanggaran dalam penyampaian laporan keuangan yang tidak sesuai waktu akan berakibat pada sanksi, termasuk peringatan, denda, dan bahkan suspensi perdagangan saham, sesuai dengan yang tertera dalam Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Walaupun terdapat peraturan yang mengatur penyampaian informasi keuangan terutama dalam hal batasan waktu yang telah ditetapkan, masih terdapat beberapa kasus mengenai keterlambatan pelaporan keuangan yang terjadi, khususnya pada laporan keuangan interim. Seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia bahwa terdapat 35 emiten yang terkena sanksi akibat telat melaporkan laporan keuangan interim yang berakhir 30 Juni 2021. Kasus lain mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan interim yaitu ditemukan sebanyak 32 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interimnya per 30 September 2021.

Kasus lain yang ditemukan yaitu terdapat 46 perusahaan yang dikenakan sanksi oleh PT Bursa Efek Indonesia atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim periode kuartal pertama yang berakhir pada 31 Maret 2022. Kasus lainnya mengenai keterlambatan pelaporan keuangan yaitu diungkapkan oleh BEI pada tanggal 11 September 2022, terdapat 59 emiten yang belum melaporkan laporan keuangan interim yang berakhir pada 30 Juni 2022 sehingga diberikan Peringatan Tertulis I. Penemuan kasus selanjutnya mengenai

keterlambatan pelaporan keuangan yaitu diungkapkan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberlakukan sanksi terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak menyampaikan atau terlambat dalam melaporkan laporan keuangan kuartal III yang berakhir pada 30 September 2022. Berdasarkan pemantauan BEI, sebanyak 35 emiten belum melaporkan laporan keuangan untuk kuartal III.

Gambar 1.1 Data Perusahaan Yang Terlambat Publikasi Laporan Keuangan Interim Periode 2021 dan 2022

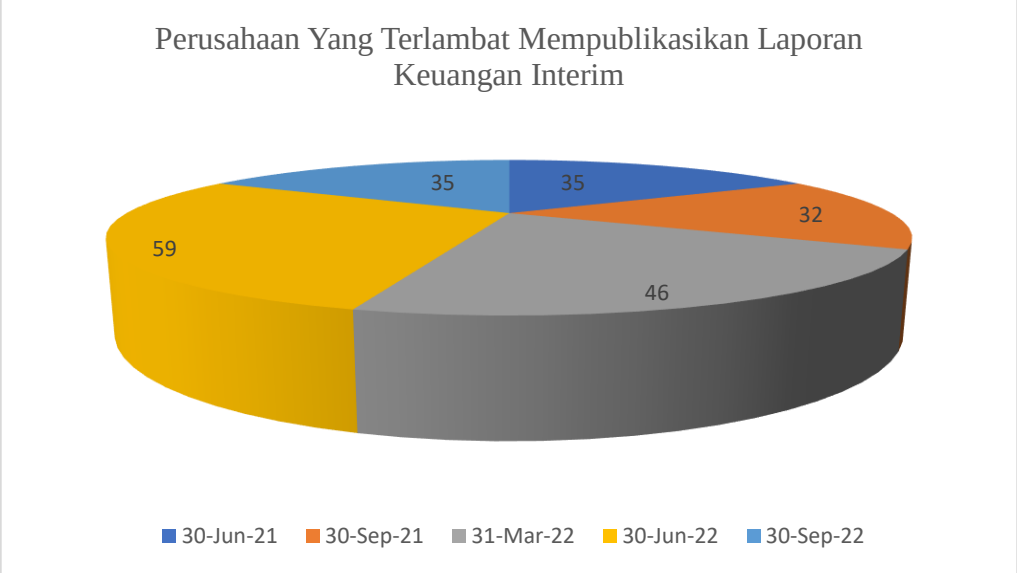

Sumber: www.idx.co.id dan website pendukung lainnya

Walaupun Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan sanksi terhadap perusahaan emiten yang melaporkan laporan keuangan terlambat, permasalahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tetap terjadi setiap tahun. Hal tersebut menjadi isu yang sangat penting dan memerlukan perhatian serius dari perusahaan dalam mengatasi keterlambatan pelaporan keuangan. Inilah yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu untuk memahami hal apa yang menyebabkan perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam melaporkan laporan keuangan mereka.

Tabel 1.2 Sanksi Bagi Emiten yang Terlambat Publikasi Laporan Keuangan

No	Peraturan	Sanksi
1	Ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa No. I-H	Peringatan Tertulis I jika terlambat publikasi laporan keuangan hingga 30 hari kalender setelah berakhirnya batas waktu.
2	Ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa No. I-H	Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 jika terlambat publikasi laporan keuangan dari hari kalender ke-31 hingga hari ke-60 setelah berakhirnya batas waktu.
3	Ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H	Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000 jika emiten tidak memenuhi kewajiban publikasi laporan keuangan atau kewajiban membayar denda dalam rentang waktu dari hari kalender ke-61 hingga ke-90 setelah berakhirnya batas waktu.

Sumber: KEP-307/BEJ/07-2004

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan oleh pihak manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*) didasari oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah teori agensi (*agency theory*). Dalam kerangka teori agensi, *agent* memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan kepada *principal*. Namun, seringkali sulit bagi principal untuk memperoleh informasi yang diperlukan ini. Disparitas kepentingan antara *agent* dan *principal* seringkali mengakibatkan agent menahan informasi yang mungkin menguntungkan sendiri. Meskipun demikian, *agent* tetap bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara lengkap kepada *principal*. Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan perluasan dari konsep teori agensi (*agency theory*) yang menyoroti perbedaan pandangan dan kebutuhan yang ada antara *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Beberapa tanda atau parameter kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan keterlambatan sering kali memiliki kinerja yang kurang baik (Hilmi dkk., 2008).

Keterlambatan dalam penyampaian informasi lebih sering menunjukkan adanya berita negatif daripada berita positif. Prinsip "*good news early, bad news late*." Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, tetapi juga dapat disebabkan oleh manajemen yang sengaja menunda pelaporan keuangan. Menunda pelaporan keuangan berarti menunda juga pengungkapan informasi kepada investor. Salah satu informasi yang menjadi fokus penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan adalah informasi mengenai laba. Perusahaan yang menghadapi berita buruk mengenai kondisi perusahaannya cenderung menunda pengungkapan laba.

Menurut Suryatiningsih dan Siregar, keuntungan (laba) adalah elemen kunci dalam laporan keuangan yang memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan oleh pihak investor. Menurut Anik, laba pada laporan keuangan juga berguna sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan selama periode tertentu yang memberikan informasi yang berhubungan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya (Ramdhani, 2016). Namun, penampilan jumlah laba dalam laporan keuangan dapat disesuaikan oleh manajemen perusahaan dan tergantung pada campur tangan mereka. Hal ini mengarah pada praktek yang dikenal sebagai manajemen laba, dimana manajemen bisa memodifikasi laba yang dilaporkan, baik dengan menambahkannya maupun mengurangkannya. Tindakan ini termasuk dalam konsep manajemen laba dan dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk memengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak investor. Selain itu, laba seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan bonus yang akan diberikan kepada anggota direksi perusahaan. Oleh karena itu, hal ini memberikan dorongan kepada anggota direksi untuk melakukan manajemen laba guna memaksimalkan besaran bonus yang akan mereka terima (Isani & Ekowati, 2016).

Praktek manajemen laba adalah akibat dari fleksibilitas dalam menerapkan akuntansi akrual yang memiliki batasan yang diatur oleh standar akuntansi dan mekanisme pengawasan (Subramanyam & Wild, 2014). Manajemen laba juga berarti terdapat penyesuaian mengenai pengakuan pendapatan, beban,

keuntungan dan kerugian untuk meratakan laba. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Erawati & Firgianwan, 2022) bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba (*earning management*). Hasil dari penelitian tersebut berarti jika laporan keuangan dipublikasi secara tidak tepat waktu maka diindikasikan bahwa tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan meningkat. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanto & Kusumawardani, 2023) bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti ketika tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan semain tinggi, perusahaan masih dapat tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangan.

Ketika perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan, maka kemungkinan besar praktek dari manajemen laba pada perusahaan tersebut meningkat, perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki kondisi perusahaan agar terlihat baik oleh para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggar & Mertha, 2015) juga menunjukkan bahwa keterlambatan waktu publikasi laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti emiten yang kemungkinan terlambat dalam melakukan pelaporan keuangan terindikasi tingginya tingkat manajemen laba yang dilakukan. Suatu perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya terindikasi memiliki kinerja yang buruk sehingga untuk memperbaiki kondisinya perusahaan akan menaikkan laba dengan melakukan manajamen laba.

Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isani & Ekowati, 2016) yang menyatakan bahwa keterlambatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kegiatan manajemen laba, yang berarti terdapat perusahaan yang melakukan praktek manajemen laba walaupun sudah tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil yang berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2012) bahwa praktek keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan manajemen laba. Dengan kata lain,

perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba tidak selalu mengalami keterlambatan dalam menyusun laporan keuangan mereka, dan sebaliknya, perusahaan yang tidak terlibat dalam manajemen laba tidak selalu dapat dipastikan akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Manajemen laba terbagi menjadi dua jenis yaitu Manajemen Laba Akrual (*Accrual Earning Management*) dan Manajemen Laba melalui aktivitas Riil (*Real Earning Management*). Model pengukuran manajemen laba akrual oleh beberapa peneliti dianggap masih belum dapat mengungkapkan kondisi yang lengkap tentang praktek manajemen laba. Peneliti sebelumnya menemukan bukti kuat bahwa manajemen puncak sebagai responden jauh lebih bersedia untuk terlibat dalam manajemen laba riil daripada manajemen akrual untuk mencapai target laba. Model *Beneish M-Score* dapat digunakan sebagai metode untuk melihat tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan melalui aktivitas riil dan aktivitas akrual.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Sariyani, 2022) menunjukkan jumlah perusahaan yang melakukan manajemen laba maupun yang tidak melakukan manajemen laba dengan menggunakan metode *Beneish M-Score*. Hasil dari penelitian tersebut berarti bahwa metode *Beneish M-Score* mampu untuk mendeteksi perusahaan yang melakukan kegiatan manajemen laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Debbianita dkk., 2023) menghasilkan 18% dari 33 bank di Indonesia yang diduga melakukan tindakan manajemen laba yang mana perhitungannya menggunakan metode *Beneish M-Score*. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan menganalisis praktek manajemen laba dengan melihat aktivitas akrual dan aktivitas riil menggunakan metode model *Beneish M-Score* yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui apakah publikasi laporan keuangan baik perusahaan yang terlambat maupun tepat waktu berkaitan dengan tindakan manajemen laba.

Informasi laba pada laporan keuangan berdampak pada reaksi pasar, jika laba suatu perusahaan menurun menyebabkan reaksi pasar menjadi negatif. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan akan dianggap

memiliki kinerja yang buruk oleh para pemangku kepentingan. Dengan kondisi tersebut, emiten akan berusaha untuk memperbaiki kondisi perusahaan dengan menaikkan laba yang dilakukan dengan kegiatan manajemen laba. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tidak semua perusahaan yang terlambat mempublikasi laporan keuangan melakukan kegiatan manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tindakan manajemen laba pada perusahaan yang terlambat maupun tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan metode *Beneish M-Score* yang terdapat 8 rasio, yaitu *Days Sales Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Assets Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), *Total Accrual to Total Assets* (TATA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah tingkat *earning management* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan?
2. Apakah tingkat *days sales receivable index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan?
3. Apakah tingkat *gross margin index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan?
4. Apakah tingkat *assets quality index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan?
5. Apakah tingkat *sales growth index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan?

6. Apakah tingkat *depreciation index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan?
7. Apakah tingkat *sales general and administrative expenses index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan?
8. Apakah tingkat *leverage index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan?
9. Apakah tingkat *total accrual to total assets* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menguji apakah tingkat *earning management* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.
2. Menguji apakah tingkat *days sales receivable index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.
3. Menguji apakah tingkat *gross margin index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.
4. Menguji apakah tingkat *assets quality index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.
5. Menguji apakah tingkat *sales growth index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

6. Menguji apakah tingkat *depreciation index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.
7. Menguji apakah tingkat *sales general and administrative expenses index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.
8. Menguji apakah tingkat *leverage index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.
9. Menguji apakah tingkat *total accrual to total assets* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Teori: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait manajemen laba dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya dan mengembangkan teori-teori yang ada atau bahkan merumuskan teori baru.
2. Kontribusi terhadap Literatur: Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur akademik mengenai praktek manajemen laba dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini dapat memperdalam pemahaman terkait dengan penyebab terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pihak Perusahaan: Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan motivasi dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan gambaran mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan posisi keuangan perusahaan kepada publik.

2. Manajerial: Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajer perusahaan untuk dapat mempertimbangkan praktek manajemen laba dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
3. Investor: Investor dapat menggunakan temuan pada penelitian ini sebagai gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu berkaitan dengan relevansi dan keandalan informasi laporan keuangan, sehingga investor bisa merancang keputusan finansial secara tepat.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Earning Management*

Menurut Healy & Wahlen, manajemen laba terjadi ketika manajer menganalisis laporan keuangan dan melakukan penyesuaian dalam pencatatan transaksi di laporan keuangan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan perusahaan atau memengaruhi hasil kontrak yang merujuk pada angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Menurut Pratiwi, manajemen laba adalah praktek yang digunakan oleh manajemen untuk mengubah dan mengendalikan laba, termasuk tindakan seperti penyesuaian agar mencapai hasil yang diinginkan oleh manajemen (Putri, 2023).

Manajemen laba adalah tindakan yang sering dilakuan oleh manajer perusahaan dengan maksud memanipulasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga para pemangku kepentingan mendapatkan pemahaman yang keliru mengenai kondisi atau kinerja perusahaan (Natasa dkk., 2023). Pada tahun 1997, Scott mengemukakan berbagai bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer, yaitu:

1. *Taking A Bath*

   Praktek manajemen laba yang terjadi apabila terdapat keadaan buruk yang tidak menguntungkan sehingga tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

2. *Income Minimization*

   Manajemen laba yang terjadi saat perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi agar tidak mendapat perhatian secara

politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan pengembangan yang cepat.

3. *Income Maximization*

   Kegiatan memaksimalkan laba dengan tujuan memperoleh bonus yang lebih besar. Perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak hutang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung memaksimalkan laba.

4. *Income Smoothing*

   Pihak manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi adanya fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak bersiko tinggi.

Manajemen laba terbagi menjadi dua jenis yaitu Manajemen Laba Akrual *(Accrual Earning Management*) dan Manajemen Laba melalui aktivitas Riil (*Real Earning Management*). Manajemen laba akrual merupakan salah satu teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan yang ditunjukkan dengan adanya *Discretionary Accrual* (Diskresioner Akrual). Diskresioner Akrual digunakan untuk menjadikan laporan keuangan lebih informatif yang dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Roychowdury memperkenalkan teknik manajemen laba dengan memanipulasi aktivitas riil yang merupakan suatu tindakan menyimpang dari praktek bisnis yang normal dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba. Manipulasi laba aktivitas riil seperti dengan memberi diskon harga, penurunan beban diskresioner, serta produksi dalam jumlah yang besar. Manajemen laba dengan aktivitas riil dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Manipulasi Penjualan

   Manipulasi penjualan merupakan usaha manajemen dalam meningkatkan penjualan secara temporer dalam periode tertentu dengan menawarkan diskon harga produk secara berlebihan atau memberikan persyaratan kredit yang lebih mudah. Strategi tersebut dapat meningkatkan laba dan aliran kas periode saat ini.

2. Mengurangi beban beban diskesionari

   Perusahaan dapat menurunkan beban diskresionari seperti beban penelitian dan pengembangan, iklan, penjualan, administrasi dan umum terutama dalam periode yang pengeluaran tidak langsung menyebabkan pendapatan dan laba. Strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas periode saat ini namun memiliki efek positif terhadap arus kas.

3. Produksi yang berlebihan

   Supaya dapat meningkatkan laba, manajer perusahaan dapat memproduksi lebih banyak daripada yang diperlukan karena tingkat produksi yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya tetap per unit produk lebih rendah. Strategi ini dapat menjadikan laba meningkat.

Penerapan IFRS dalam SAK mengakibatkan penggunaan nilai wajar menjadi lebih luas. Nilai wajar adalah jumlah uang yang disepakati dalam suatu transaksi antara pihak yang bersedia secara tanpa tekanan. Penerapan nilai wajar IFRS memiliki keunggulan, yaitu meningkatkan relevansi informasi akuntansi yang mencerminkan situasi ekonomi saat ini perusahaan. Dengan maksud lain, penggunaan nilai wajar dalam IFRS meningkatkan relevansi informasi akuntansi yang dihasilkan dan mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan atau praktek manajemen laba karena selisih nilai tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Ada beberapa motif yang mendorong praktek manajemen laba, termasuk insentif bonus, keuntungan pajak, pertimbangan politik, perubahan kepemimpinan CEO, dan tekanan dari pasar modal. Dalam menghitung manajemen laba secara konvensional, *Discretionary Accruals* (DA) sering digunakan. Akan tetapi, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh (Graham et al., 2005) dan (Roychowdhury, 2006) menunjukkan bahwa para eksekutif keuangan cenderung lebih memilih memanipulasi laba melalui aktivitas-aktivitas riil daripada aktivitas akrual. Hal tersebut disebabkan karena adanya manipulasi akrual cenderung membuat para

auditor atau regulator melakukan pemeriksaan dengan cepat daripada jika keputusan-keputusan tentang aktivitas riil atau produksi yang dibuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa para auditor dan regulator kurang memberikan perhatian terhadap manipulasi aktivitas-aktivitas riil sehingga manajemen memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang tersebut dalam mencapai target laba. Selain itu, apabila hanya mengandalkan manipulasi akrual saja akan membawa risiko karena pengelolan laba dengan akrual diskresioner hanya dapat dilakukan pada akhir tahun, sehingga kemampuan manajer dalam memanipulasi laba terbatas yang mengakibatkan target laba tidak tercapai. Maka dari itu, manajer melakukan kegiatan manajemen laba dengan aktivitas riil selama tahun berjalan. Salah satu metode analisis yang bekerja cukup baik untu mendeteksi kegiatan manajemen laba yaitu model *Beneish M-Score*. Metode ini merupakan suatu teknik analisis laporan keuangan yang dapat diterapkan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berupa manipulasi laporan keuangan berupa *earning overstatement*, yaitu kegiatan manajemen laba dengan menaikkan laba pada aktivitas riil dan aktivitas akrual. Beneish menemukan bahwa laporan keuangan yang dimanipulasi cenderung akan meningkatkan laba dengan mencatat pendapatan yang tidak nyata atau fiktif dan pendapatan diterima dimuka, serta mencatat persediaan yang tidak nyata dan penyertaan modal yang tidak akurat.

Beberapa tanda kemungkinan terjadi manipulasi terlihat dengan adanya peningkatan piutang, penurunan margin laba kotor, penurunan kualitas aset, pertumbuhan penjualan, dan peningkatan akrual. *Beneish M-Score* terdiri dari 8 rasio indeks yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya tindakan manajemen laba. Rasio indeks tersebut diantaranya yaitu *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Assets Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), *Total Accrual to Total Assets* (TATA).

2.1.2 *Agency Theory*

Teori ini diperkenalkan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling yang mengulas tentang ketidakseimbangan informasi antara dua pihak, yaitu prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen yang mengelola perusahaan atas nama prinsipal). Perbedaan informasi ini disebabkan oleh fakta bahwa agen atau manajemen memiliki pengetahuan lebih luas daripada prinsipal atau pemilik perusahaan. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Agen cenderung memiliki kepentingan pribadi yang mendorong mereka untuk mempresentasikan situasi yang lebih menguntungkan agar mendapatkan respons positif dari para pemangku kepentingan.

Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Menurut (Widyaningdyah, 2001) salah satu bentuk tindakan agen tersebut adalah yang disebut dengan manajemen laba. Untuk dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen, diperlukan laporan keuangan yang disampaikan secara teratur karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan Interim

Pelaporan segmen keuangan di Indonesia diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.5, yang membahas pengungkapan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengevaluasi segmen operasi suatu perusahaan. Sementara itu, PSAK No.3 mengenai Laporan

Keuangan Interim menyatakan bahwa hal tersebut adalah laporan keuangan yang mencakup periode kurang dari satu tahun buku dan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan ringkas, laporan laba rugi komprehensif dalam laporan terpisah atau digabung, laporan perubahan ekuitas ringkas, laporan arus kas ringkas, serta catatan dengan penjelasan tertentu. Laporan keuangan interim harus disusun dengan cara yang memungkinkan perbandingan (komparatif) dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Fajar & Widiyanti, 2017).

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan dalam periode waktu yang lebih singkat dari satu tahun penuh. Biasanya, laporan keuangan hanya disusun dan diterbitkan sekali dalam setahun, tetapi laporan keuangan interim dapat disusun dalam interval bulanan, triwulan, atau periode lainnya yang lebih singkat, dan ini juga dianggap sebagai bentuk laporan keuangan interim (Hanifa dkk, 2022).

2.1.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut SFAC No.8 mengenai Kerangka Konseptual pelaporan Keuangan, informasi keuangan yang bermanfaat harus mampu secara relevan dan akurat mencerminkan kenyataan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan dengan sifat-sifat seperti dapat dibandingkan, diverifikasi, dan dimengerti oleh pengguna. *Comparability, verifiability, timeliness*, dan *understandability* adalah atribut kualitatif yang dapat meningkatkan kebermanfaatan informasi dan membantu dalam menjelaskan suatu fenomena. Ketepatan waktu, pada dasarnya, berarti bahwa informasi harus tersedia untuk para pengambil keputusan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi keputusan mereka. Informasi yang diberikan semakin lama memiliki manfaat yang semakin berkurang. Namun, dalam beberapa kasus, informasi yang terlambat masih dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai tren.

Menurut Srimindarti, ketepatan waktu merujuk pada rentang waktu antara penyajian informasi dengan frekuensi pelaporan informasi (Marathani, 2013). Tingkat ketepatan waktu penyampaian informasi akan mempengaruhi kemampuan manajemen untuk merespon peristiwa dan masalah yang terjadi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena akan dapat mempengaruhi keputusan manajemen yang diambil di masa yang akan datang dan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan (Videsia dkk., 2022). Maka dari itu, penting untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu akan meningkatkan kualitas laporan tersebut, karena akan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	(Isani & Ekowati, 2016)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	• Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
2	(Yanto & Kusumawardani, 2023)	Manajemen Laba dan Keterlambatan Pelaporan Keuangan di Masa Pandemi Covid 19	• Keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh positif pada kegiatan manajemen laba
3	(Erawati & Firgianwan, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Penghindaran Pajak Terhadap Ketepatan Waktu	• Waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba • Profitabilitas berpengaruh positif

		Dalam Pelaporan Keuangan	terhadap waktu penyampaian laporan keuangan • Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap waktu penyampaian laporan keuangan
4	(Azahra dkk, 2023)	Pengaruh Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI	• Kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
5	(Indrayenti dkk, 2022)	Pengaruh Earning Management dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan	• Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kegiatan *earning management* • *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
6	(Maha & Dwirandra, 2017)	Sanksi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Leverage Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	• Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak berpengaruh pada manajemen laba • Likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan • *Leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan
7	(Debbianita dkk., 2023)	Deteksi Manajemen Laba Menggunakan *M-Score Beneish* Model	• Berdasarkan perhitungan dengan model Beneish menghasilkan sekitar 18% atau 6 dari 33 bank di Indonesia diduga

			melalukan tindakan manajemen laba.
8	(Widowati & Oktoriza, 2021)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Beneish M-Score* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Terdapat perusahaan yang tergolong manipulator dari 5 indikator yang diukur, sedangkan lainnya tergolong non-manipulator dan *grey company*
9	(Sariyani, 2022)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Beneish M-Score* di Masa Pandemi Covid-19	• Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Beneish M-Score* dihasilkan perusahaan yang tergolong manipulator dan non-manipulator.

2.3 Kerangka Konseptual

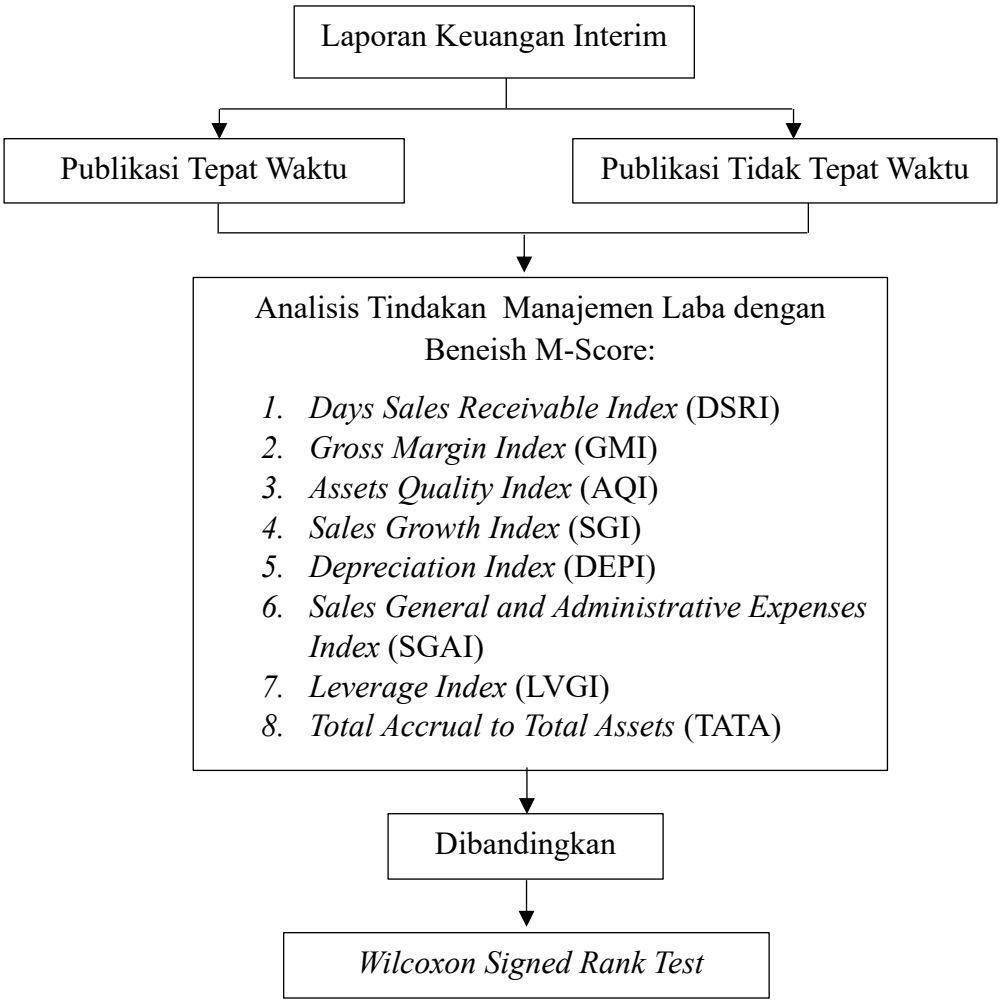

2.4 Hipotesis Penelitian

Income increasing discretionary accruals terkait dengan sinyal manajemen mengenai kondisi perusahaan saat ini yang lebih buruk dari yang diharapkan, sehingga jika perusahaan mengumumkan kondisi saat ini, pelaku pasar akan bereaksi secara negatif, karena informasi laba tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang diperkirakan buruk. Suatu perusahaan yang cenderung terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya diindikasikan mengalami kinerja yang buruk. Oleh karena itu, pihak manajemen memilih untuk melakukan manajemen laba dengan kebijakan akrual yang menyebabkan terjadinya kenaikan laba. Praktek manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen tersebut dilakukan untuk dapat memperbaiki kondisi perusahaannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Erawati & Firgianwan, 2022) membuktikan bahwa bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan ke publik diakibatkan oleh tingginya aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan akan dianggap memiliki kinerja yang buruk oleh para pemangku kepentingan. Dengan kondisi tersebut emiten akan berusaha untuk memperbaiki kondisi perusahaan dengan manaikkan laba yang dilakukan dengan kegiatan manajemen laba. Namun, hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Yanto & Kusumawardani, 2023) bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti semakin tinggi tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan asumsi da adanya gap penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat *earning management* perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan.

Dalam menguji praktek manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan terdapat berbagai metode sebagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam mengungkapkan adanya manajemen laba ialah metode *Beneish M-Score*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Akra & Chaya, 2020) menggunakan Altman dan *Beneish* Model untuk mendeteksi kemungkinan manipulasi laba pada suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *Beneish M-Score* memiliki kekuatan prediksi yang kuat untuk mengungkapkan kemungkinan adanya manajemen laba. Terdapat 8 rasio indeks pada metode *Beneish M-Score* yang digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan dari tindakan manajemen laba.

Rasio indeks pertama pada metode *Beneish M-Score* ialah *Days Sales In Receivable Index* (DSRI). Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, seperti akun piutang tak tertagih dan akun persediaan utang. DSRI akan membandingkan piutang terhadap penjualan dalam suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1) atas hasil yang diperoleh perusahaan. Apabila terjadi peningkatan atas *Days Sales In Receivable Index* maka dapat diartikan bahwa terjadi perubahan kebijakan kredit yang memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnawati dkk., 2022) bahwa angka *Days Sales In Receivable Index* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hantono, 2018) menyatakan bahwa tingkat *Days Sales In Receivable Index* tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya manajemen laba perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H2: Tingkat *days sales receivable index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

Rasio selanjutnya yang digunakan pada model *Beneish M-Score* dalam mengidentifikasi tindakan manajemen laba ialah *Gross Margin Index* (GMI). Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan margin laba kotor tahun sebelumnya (t-1) dan tahun berjalan (t) serta dapat mencerminkan peluang perusahaan di masa yang akan datang. Apabila *Gross Margin Index* (GMI) lebih besar dari 1 berarti mengindikasikan sinyal negatif bagi prospek perusahaan (Lev & Thiagarajan, 1993) . Ketika perusahaan memiliki prospek negatif, maka perusahaan lebih rentan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Atas dasar penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tingkat *gross margin index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

Dalam mengidentifikasi tindakan manajemen laba dengan metode *Beneish M-Score* terdapat rasio indeks *Assets Quality Index* (AQI) yang digunakan. Rasio ini mengukur risiko dari aset pada tahun (t) terdapat tahun sebelumnya (t-1). Apabila *Asset Quality Index* lebih besar dari 1, menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan biaya tangguhan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan. (Skousen et al., 2009) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) yang sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manajemen laba yang mengakibatkan laporan keuangan terlambat untuk dipublikasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Tingkat *assets quality index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

Rasio berikutnya yang digunakan pada metode *Beneish* adalah *Sales Growth Index Ratio* (SGI). Rasio ini mengukur penjualan tahun pertama (t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (t-1). Apabila *Sales Growth Index Ratio* lebih besar dari 1 maka disimpulkan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya yang mana pada kondisi tersebut perusahaan cenderung akan melakukan manipulasi terhadap pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan (Hantono, 2018) menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan maka akan berada di bawah rata-rata industri sehingga manajer akan memanipulasi laporan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Tingkat *sales growth index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

Pada metode *Beneish M-Score* terdapat rasio *Depreciation Index (DEPI)* yang mengukur dan membandingkan beban depresiasi dengan aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Dari total aset perusahaan dapat dilihat ukuran suatu perusahaan, dengan begitu manajer selalu berusaha untuk menampilkan laporan aset yang baik sepanjang tahunnya. Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat diakibatkan oleh kinerja manajemen yang tidak mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya sehingga dapat menimbulkan perubahan aset yang terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah pada tahun tertentu. Jumlah aset perusahaan dimasa lalu yang kecil dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan total asetnya. Namun, perusahaan dengan aset yang kecil atau perusahaan dengan aset yang besar tetapi arus kas keluar juga besar, memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba agar stabilitas perusahaan terlihat baik. Kondisi keuangan yang stabil dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan melihat perubahan aset yang tidak terlalu signifikan berbeda dari tahun sebelumnya. Hal ini menjadi tekanan bagi manajer perusahaan untuk menampilkan kondisi perubahan aset yang stabil dan menunjukkan stabilitas perusahaan yang terlihat baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H6: Tingkat *depreciation index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

Rasio berikutnya pada model *Beneish M-Score* adalah *Sales and General Administration Expenses Index* (SGAI). Manajer suatu perusahaan yang melakukan kecurangan biasanya kurang dapat bersaing dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Hantono, 2018). Semakin besar nilai penjualan, dapat memberikan tekanan kepada pihak manajemen untuk lebih meningkatkan penjualan di tahun berikutnya, hal tersebut menyebabkan semakin tingginya terjadi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Ketika suatu perusahaan tidak dapat mempertahankan aktivitas penjualannya maka perusahaan dapat melakukan tindakan manipulasi laba dengan memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Jika terjadi peningkatan penjualan yang tidak wajar dengan beban yang ada maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut melakukan manipulasi laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Tingkat *sales general and administrative expenses index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

Selanjutnya adalah rasio *Leverage Index* (LVGI) yang membandingkan total hutang dengan total aset. Menurut Person (2013), *leverage* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8: Tingkat *leverage index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

Rasio indeks pada metode *Beneish M-Score* berikutnya adalah *Total Accrual to Total Assets* (TATA) yang mana rasio ini menggambarkan keuntungan atau laba akuntansi yang tidak diperoleh dari arus kas operasional. Suatu perusahaan berusaha untuk meningkatkan reputasinya agar lebih baik dengan memanipulasi laporan keuangannya. Bentuk manipulasi perusahaan pada laporan keuangan dapat dilakukan berhubungan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Ketika akrual lebih tinggi daripada kas maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi dengan menaikkan pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9: Tingkat *total accrual to total assets* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dimana pengumpulan data, pengolahan, penafsiran, serta hasil yang berupa angka-angka. Pada penelitian kuantitatif ini lebih menekankan pada angka yang diproses atau diolah dengan metode statistika atau dengan kata lain ditekankan pada data numerik (Fitriyani, 2023).

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder, dimana bukan langsung didapatkan dari pihak pertama, data ini didapatkan dari jurnal, laporan keuangan, buku yang dijadikan sebagai acuan, dan masih banyak lagi. *Unbalanced Data Panel* merupakan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu gabungan data dari banyak perusahaan atau serta gabungan dari beberapa periode waktu. Dikatakan *unbalanced* karena memiliki beberapa nilai yang hilang pada saat melakukan pengamatan (Rohman, 2020).

3.2.2 Sumber Data

Data diperoleh dari laporan keuangan interim perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan dan tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan interimnya pada tahun 2021 dan 2022 yang dapat diperoleh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website pendukung.

3.3 Sampel

Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan dan tepat waktu sebagai *group control* dalam melaporkan laporan keuangan interim pada tahun 2021 dan 2022. Teknik yang digunakan pada saat memilih sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2022
2. Perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangan interim lengkap yang memuat Q1, Q2, dan Q3 pada tahun 2021 dan 2022
3. Perusahaan melaporkan laporan keuangan interimnya dengan mata uang rupiah.

Kriteria *group control*:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2022
2. Perusahaan tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan interim lengkap yang memuat Q1, Q2, dan Q3 pada tahun 2021 dan 2022
3. Perusahaan melaporkan laporan keuangan interimnya dengan mata uang rupiah.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Laporan keuangan interim (*interim financial report*) merupakan suatu laporan keuangan yang berisi seperangkat pernyataan lengkap atau seperangkat laporan keuangan ringkas untuk satu periode interim. Perioditas suatu laporan keuangan dapar berupa kwartalan dan semester. Laporan keuangan interim meliputi neraca, laporan laba rugi dan saldo laba interim, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan interim harus disajikan secara komparatif dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Bursa efek indonesia telah mensyaratkan bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar harus menyajikan laporan triwulanan, yang diterbitkan tidak lebih dari satu bulan setelah akhir tiap triwulan untuk laporan triwulan yang tidak diaudit, dua bulan

untuk laporan yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik, dan tiga bulan untuk triwulan yang diaudit akuntan publik.

Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan yang dilaporkan pada triwulan I (Januari-Maret) disampaikan pada akhir April. Triwulan II (April-Juni) disampaikan pada akhir Juli, dan triwulan III (Juli-Septermber) disampaikan pada akhir Oktober, sesuai dengan Kep-306/BEJ/07/2004 Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan memanfaatkan berbagai pilihan yang tersedia dalam kebijakan akuntansi. Dalam konteks ini, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan mengarahkan laba yang dilaporkan pada tingkat yang diinginkan. Secara umum, manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, dengan maksud untuk menyesatkan para pemangku kepentingan yang hendak memahami kondisi atau kinerja perusahaan. Salah satu alat analisis yang cukup baik untuk mendeteksi adanya tindakan manajemen laba pada laporan keuangan adanya model *Beneish M-Score* yang diperkenalkan oleh Messod D. Beneish. Model ini menggunakan 8 rasio indeks untuk mendeteksi adanya tindakan manajemen laba. Dalam mengukur tindakan manajemen laba, model *Beneish M-Score* dirumuskan sebagai berikut:

1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)
   Rasio ini mengukur dari piutang usaha dibagi tingkat penjualan untuk tahun suatu tahun (t) yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (t-1), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{Account\ Receivable_t\ :\ Sales_t}{Account\ Receivable_{t-1} : Sales_{t-1}}$$

2. *Gross Margin Index* (GMI)

   Rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan margin laba kotor tahun sebelumnya (t-1) dan suatu tahun (t), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$GMI = \frac{\left(\frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1})}{Sales_{t-1}}\right)}{\left(\frac{(Sales_t - COGS_t)}{Sales_t}\right)}$$

3. *Asset Quality Index* (AQI)

   AQI digunakan untuk mengukur aset perusahaan dengan mengukur rasio aset tetap *Property, Plan and Equipment* (PPE) terhadap total aset, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$AQI = \frac{\left(1 - Current\ Assets_t + \frac{Net\ Fixed\ Assets_t}{Total\ Assets_t}\right)}{\left(1 - Current\ Assets_{t-1} + \frac{Net\ Fixed\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}\right)}$$

4. *Sales Growth Index* (SGI)

   Rasio ini membandingkan penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Apabila hasilnya lebih besar dari 1 mengindiasikan bahwa penjualan meningkat dari tahun sebelumnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. *Depreciation Index* (DEPI)

   DEPI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebagai depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Apabila hasilnya lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa tingkat dimana aset sedang didepresiasi melambat, yang meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah merevisi ke perkiraan masa manfaat aset tetap atau telah mengadopsi metode baru yang menaikkan pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{Depreciaton_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{Depreciaton_t + Fixed\ Assets_t}}$$

6. *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

   SGAI merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumna (t-1). Rasio ini dirumusan sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{\frac{SGAI_t}{Sales_t}}{\frac{SGAI_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

7. *Leverage Index* (LVGI)

   Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). LVGI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dimilikinya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{\frac{Total\ Liabilities_t}{Total\ Assets_t}}{\frac{Total\ Liabilities_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}}$$

8. *Total Accrual to Total Assets* (TATA)

   TATA ialah rasio yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana *cash* mendasari pendapatan pada laporan, dan juga memperkirakan *accrual* positif yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TATA = \frac{Net\ Operating\ Profit_t - \ Cash\ Flows\ From\ Operating_t}{Total\ Assets_t}$$

Beneish M-Score= -4,840 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI – 0,172 SGAI – 0,327 LVGI + 4,697 TATA

Apabila *Beneish M-Score* lebih besar dari -2,22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi. Nilai cut-off *Beneish M-Score* sebagai berikut:

M-Score > -2,22; perusahaan tergolong sebagai *manipulator*

M-Score = -2,22; perusahaan tergolong sebagai *grey company*

M-Score < -2,22; perusahaan tergolong sebagai *non manipulator*

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan, meringkas, dan menganalisis data secara kuantitatif. Metode ini melibatkan penerapan konsep seperti *mean*, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data seperti *range, variance,* dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif membantu memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik data yang sedang dianalisis. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat disajikan dalam format tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah interpretasi dan pemahaman (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasikan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini data akan diuji menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan jenis distribusi antara dua sampel yang berbeda. Uji ini bersifat non-parametrik, yang berarti dapat digunakan pada semua jenis distribusi data, termasuk distribusi normla dan binomal, kecuali distribusi diskrit (Ghozali, 2016). Untuk dapat memahami apakah data yang diteliti mengikuti distribusi normal menurut metode *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Wilcoxon Rank Test

Wilcoxon Rank Test adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk memeriksa perbedaan di antara dua nilai dalam dua sampel yang saling berpasangan. Uji ini digunakan jika data yang akan dianalisis tidak memiliki distribusi normal, sehingga seringkali

digunakan sebagai alternatif untuk *Paired Sample T-test*. Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon Rank Test* yaitu:

- Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima
- Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis ditolak

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis *earning management* pada laporan keuangan interim yang terlambat publikasi, dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Hipotesis 1 yang berbunyi "Tingkat *earning management* perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan" terdukung. Hasil pengujian *earning management* menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba lebih tinggi dilakukan pada perusahaan yang terlambat publikasi. Hal ini dapat terlihat dari tingginya skor *Beneish* yang membuktikan bahwa perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan umur aset, tingginya tingkat *leverage*, selain itu adanya prospek kinerja perusahaan yang buruk sehingga memotivasi manajer melakukan manajemen laba.
2. Pada hipotesis 2 yang berbunyi " Tingkat *days sales receivable index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan" tertolak. Berdasarkan hasil pengujian *Days Sales Receivable Index* (DSRI) menunjukkan perusahaan yang tepat waktu publikasi memiliki tingkat DSRI lebih tinggi. Tingginya skor DSRI yang dihasilkan menyatakan bahwa untuk menghadapi persaingan yang meningkat perusahaan berkemungkinan melakukan perubahan kebijakan kredit yang menjadikan penjualan meningkat.
3. Hipotesis 3 yang berbunyi "Tingkat *gross margin index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan"

terdukung. Tingkat skor *Gross Margin Index* (GMI) perusahaan yang terlambat mempublikasi laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu publikasi laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat memiliki prospek kinerja yang buruk sehingga manajer perusahaan termotivasi untuk melakukan tindakan manipulasi laba agar laporan keuangan tetap terlihat baik oleh para pemangku kepentingan.

4. Hipotesis 4 yang berbunyi "Tingkat *assets quality index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan" tidak terdukung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat *Asset Quality Index* (AQI) pada perusahaan yang terlambat publikasi tidak lebih tinggi dari perusahaan yang tepat waktu publikasi. Nilai AQI yang dihasilkan membuktikan bahwa perusahaan melakukan peningkatan biaya tangguhan atau aset tidak berwujudnya dan memanipulasi pendapatan. Tindakan penangguhan beban yang dilakukan perusahaan dapat menjadikan laba meningkat sehingga laba menjadi lebih besar, hal ini dikategorikan sebagai tindakan manajemen laba pada laporan keuangan.
5. Pada hipotesis 5 yang berbunyi "Tingkat *sales growth index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan" menunjukkan hasil hipotesis 5 tertolak. Tingkat SGI perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan tidak lebih tinggi dari perusahaan yang tepat waktu publikasi. Hasil perhitungan pada model *Beneish* juga menunjukkan pertumbuhan yang positif pada perusahaan yang tepat waktu mempublikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pendapatan akan lebih mungkin untuk melakukan manipulasi dikarenakan posisi keuangan dan kebutuhan modal kerja akan memberikan tekanan kepada manajer untuk mencapai target pendapatan.
6. Hasil pengujian pada hipotesis 6 yang berbunyi "Tingkat *depreciation index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan"

menunjukkan bahwa hipotesis 6 terdukung. *Depreciation Index* (DEPI) menunjukkan bahwa tingginya tingkat skor DEPI pada perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan mengartikan perusahaan tersebut melakukan usaha untuk menangguhkan pengakuan beban depresiasi atau menaikkan umur aset saat menyusun laporan keuangan.

7. Hipotesis 7 yang berbunyi "Tingkat *sales general and administrative expenses index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan" tidak terdukung. Skor *Sales General and Administration Expenses Index* (SGAI) menunjukkan tingkat SGAI yang lebih tinggi baik pada perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan maupun tepat waktu, sehingga dinyatakan bahwa seluruh perusahaan tersebut terindikasi manipulasi laba hanya saja beberapa perusahan tersebut ialah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.
8. Hipotesis 8 yang berbunyi "Tingkat *leverage index* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan" terdukung. Hasil pengujian *Leverage Index* (LVGI) menunjukkan tingkat skor LVGI yang tinggi pada perusahaan yang terlambat publikasi terindikasi melakukan tindakan manipulasi laba. Semakin besar penggunaan *financial leverage* maka akan menyebabkan besarnya hutang yang ditanggung perusahaan. Sehingga, menyebabkan para manajer memanipulasi pencatatan atas hutang maupun beban.
9. Pada hasil pengujian hipotesis 9 yang berbunyi "Tingkat *total accrual to total assets* perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan" menunjukkan hasil bahwa hipotesis 9 terdukung. Perusahaan yang terlambat publikasi memiliki skor *Total Accrual to Total Asset* (TATA) yang lebih tinggi, yang mana hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan manipulasi pendapatan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Karena pada tahun 2023 banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan interim pada BEI, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua periode yaitu tahun 2021 dan 2022 pada setiap triwulan.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang sampai saat ini belum mempublikasi laporan keuangan interim sehingga mengurangi jumlah sampel pada penelitian ini.
3. Beberapa perusahaan melaporkan laporan keuangan interim menggunakan satuan mata uang asing sehingga mengurangi jumlah sampel pada penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti berikutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data penelitian lebih dari 2 tahun baik pada perusahaan yang terlambat maupun tepat waktu publikasi laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan laporan keuangan keuangan tahunan yang sudah teraudit untuk menganalisis tindakan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Akra, R. M., & Chaya, J. K. (2020). *Testing the Effectiveness of Altman and Beneish Model in Detecting Financial Fraud and Financial Manipulation*. *International Journal of Buiness and Management*, *Vol. 15*, *N*.

Anggar Seni, N. N., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *10.3*, 852–866.

Azahra, N., Wibowo, M. R., Siregar, N., Majura, & Handani, D. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Kapital Deli Sumatera*, *Vol.2*, *No.*

Debbianita, Hidayat, V. S., & Erwan. (2023). Deteksi Manajemen Laba Menggunakan M-Score Beneish Model. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *Vol. 19*, *N*. http://ejournal.iba.ac.id/index.php/jemasi

Erawati, T., & Firgianwan, Di. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Penghindaran Pajak Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara (JAPD)*, *Vol. 04 No*. https://doi.org/Page 1 Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara (JAPD) VOL. 04 NO. 03 Desember 2022https://doi.org/10.24964/japd.v4i3

Fajar, A., & Widiyanti, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *Vol.22*, *No*, 91–106.

Fitriyani. (2023). Pengaruh Corporate Covernance dan Intelektual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Graham, J. R., Harvey, C. R., & Shiva, R. (2005). *The Economics Implications of Corporate Financial Reporting*. *Journal of Accounting and Economics*.

Hanifa, A. N., Yudanti, A. F., Agusty, F. P., Aini, H. N., & Putri, J. S. (2022). Penerapan PSAK No.3 Laporan Keuangan Interim Pada Sub Sektor Industri Rokok Tahun 2020. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, *Vol 2*, *No.*

Hantono. (2018). Analisis Pendektesian Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Model Beneish Pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *13(3)*, 254–269.

Hilmi, Utari, & Ali, S. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Indrayenti, Rizal, S., Amma, L. S., & Putri, D. (2022). Pengaruh Earning Management dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *Vol.13*, *No*, 82–93.

Isani, E. S., & Ekowati, W. H. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Vol.4*, *No.*

Isnawati, Inapty, B. A., & Effendy, L. (2022). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Beneish M-Score dan Model F-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *Vol. 22*, *N*. doi: 10.29303/aksioma.v21i2.165%0A

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, *V. 3*, *No.*

Lev, B., & Thiagarajan, S. R. (1993). Fundamental Information Analysis. *Journal of Accounting Research*, *Vol. 31*, *N*, 190–215.

Maha Dewi, S. S., & Dwirandra. (2017). Sanksi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Likuiditas Dan Leerage Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *Vol.19.3*.

Marathani, D. T. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Skripsi Universitas Brawijaya Malang*.

Natasa, A., Prasetyo, T. J., & Komaruddin. (2023). Analisis Perbedaan Tingkat Discretionary Accrual Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS. *Jurnal Ilmiah ESAI*, *Vol.17*, *No*.

Person, O. (2013). *Using Financial Information to Differentiate Failed vs Surviving Finance Companies in Thailand: An Implication For Emerging Economies. Multinational Finance Journal*, *Vol. 3*, *No*, 127–145.

Putri, A. S. (2023). Analisis Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Peluang Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *Vol.4*, *No.*, 103–109.

Ramdhani, F. K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Struktur

Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dengan Menggunakan Beneish M-Score Model. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

Rohman, M. . (2020). Pengertian Data Panel beserta Contohnya Serta Regresinya.

Roychowdhury, S. (2006). *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. *Journal of Accounting and Economic*, *42*, 335–370.

Sariyani, C. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M Score Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area*.

Simatupang, D. S. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.

Skousen, J. ., Wright, J. ., & Smith Kevin, R. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics, Vol. 13 No*, 53–81.

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis laporan keuangan Buku 2* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Videsia, Y., Agung, R. E. Wi., & Nurcahyono. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Nasional Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, *Vol.2*, *No.*

Widowati, A., & Oktoriza, L. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, *Vol. 19*, *N*, 1–11.

Widyaningdyah. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Petra*.

Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2023). Manajemen Laba Dan Keterlambatan Pelaporan Keuangan Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, *Vo.7 No. 1*, 719–732.